



## **Analisis Hubungan Kuesioner Cinta Tanah Air dengan Soal Karakteristik Zat pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP N 17 Kota Jambi**

**Tety Astuti<sup>1\*</sup>, Ana Ferawati<sup>2</sup>, Febri Berthalita Pujaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Kimia, Universitas Semarang. Jalan Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Jambi. Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Jambi, Indonesia.

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [t3tyastuti@gmail.com](mailto:t3tyastuti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap cinta tanah air terhadap pembelajaran IPA dengan materi karakteristik Zat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik Dengan memilih kelas VII A dan VII C SMPN 17 Kota Jambi sebagai sampel dan kesimpulan bahwa Sikap rasa cinta tanah air tidak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dimana sikap tersebut tidak dapat mendorong diri peserta didik untuk semangat dan aktif dalam kegiatan belajar, yang menyebabkan kelangsungan dari kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air lebih menekankan kepada kecintaan terhadap budaya Indonesia mengajarkan untuk menjaga kelestarian Indonesia dengan menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan disekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk tertib dan disiplin serta bertanggung jawab. Para peserta didik SMPN 17 Kota Jambi memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

**Kata Kunci:** pendidikan, cinta tanah air, karakteristik zat

### ***Analysis of Correlation between the Homeland Love Questionnaire and Substances Characteristics Test in Integrated Science Subjects at SMP N 17 Jambi***

#### **Abstract**

*This study aims to determine the attitude of love for the country towards science learning with material Characteristics of the Substance possessed by each student By choosing class VII A and VII C of SMP 17 Jambi City as a sample and the conclusion that the attitude of love for the country does not affect student learning where the attitude can not encourage students to be enthusiastic and active in learning activities, which causes the continuity of learning activities do not go well. The research used is descriptive research with the data used is quantitative. Descriptive research is a form of research shown to describe existing phenomena, both natural phenomena and man-made phenomena. Education and teaching are a conscious process of purpose. The implementation of character education in the country of love emphasizes more on the love of Indonesian culture and teaches to preserve Indonesia by planting trees and disposing of garbage in its place. While at school can teach students to be orderly and disciplined and responsible. The students of Jambi City 17 Middle School have a disciplined and responsible attitude in working on and completing assignments.*

**Keywords:** education, homeland love, substance characteristics

**How to Cite:** Astuti, T., Ferawati, A., & Pujaningsih, F. B. (2019). Analisis hubungan kuesioner cinta tanah air dengan soal karakteristik zat pada mata pelajaran IPA terpadu di SMP N 17 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 31-35. doi:<https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.25216>

**Permalink/DOI: DOI:** <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.25216>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai usaha memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah modal untuk menentukan arah bangsa dan kemajuan bangsa. Dengan pendidikan bisa diketahui semua hal yang tidak diketahui menjadi tahu, karena pendidikan dapat digunakan sebagai sarana individu untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang luas sehingga dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat agar dapat meningkatkan mutu serta kualitas ilmu masyarakat.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat memberikan peranan dalam kehidupan masyarakat dan pengalaman bagi peserta didik. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari peserta didik. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Chania et al., 2017). IPA termasuk sains baik yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia dalam aktivitas sehari-hari selalu bergelut dengan dunia sains baik dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks sifatnya. Salah satu pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup dan mampu mengetahui fenomena alam atau gejala alam dan seluruh interaksi yang terjadi di dalamnya adalah ilmu fisika.

Hakikat Fisika merupakan proses ilmiah, sikap ilmiah, dan produk ilmiah, tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan

konsep saja (Kusuma & Harijanto, 2015). Tetapi juga proses penerapan, pengamatan, eksperimen dan analisis. maka dalam pembelajarannya harus melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret. Agar secara nasional dan menyelidiki secara otentik pemahaman peserta didik tentang konsep fisika, yaitu instrumen dikembangkan dan diimplementasikan (Treagust, 1988) agar lebih mudah untuk dipahami. Setiap peserta didik memulai fisika dengan sistem kepercayaan akal sehat yang sudah mapan berasal dari pengalaman pribadi, yang bertahun-tahun berpikir tentang bagaimana dunia fisika bekerja (Linder, 1993). Dan bagaimana ilmu fisika berperan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap adalah respon seseorang dalam hal afeksi, kognisi, dan konasi terhadap suatu objek atau aspek di lingkungan sekitarnya baik yang mendukung atau tidak mendukung (Böckenholt, 2017). Namun, tidak semua peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, karena ada sebagian mereka yang asyik mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak menerapkan sikap disiplin dan aktif dalam belajar. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh para responden (DeSimone & Harms, 2018). Dengan kuesioner atau angket ini dapat memperoleh berbagai macam data tentang individu dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam angket karakter yang disebar adalah angket cinta tanah air dan menyebabkan lembar soal. Rasa Cinta tanah air perlu untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik terhadap rasa kecintaannya pada tanah air dalam pembelajaran IPA yaitu mengenai materi karakteristik Zat di SMP 17 Kota Jambi untuk mengetahui sebuah karakter peserta didik terhadap kecintaannya terhadap cinta tanah air dalam pembelajaran IPA tersebut. Dapat diukur melalui penyebaran sebuah angket kepada peserta didik serta pemberian soal tentang materi karakteristik Zat untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan tentang materi pembelajaran di SMP yang telah dikuasai. Sikap cinta tanah air banyak mengajarkan peserta didik untuk bersikap disiplin, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air lebih menekankan kepada kecintaan terhadap budaya Indonesia mengajarkan untuk menjaga kelestarian Indonesia dengan menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan disekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk tidak mengganggu teman ketika belajar, tertib dan disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung. Para peserta didik SMPN 17 Kota Jambi memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan peranan dan pengalaman bagi peserta didik yang diadakan disekolah tersebut. Jadi sikap cinta tanah air harus selalu diajarkan kepada peserta didik SMP agar mereka mengetahui hak dan kewajiban yang harus dikerjakan.

Penelitian ini membahas tentang hubungan sikap cinta tanah air dengan materi pembelajaran IPA yaitu karakteristik Zat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap cinta tanah air terhadap pembelajaran IPA dengan materi karakteristik zat yang dimiliki setiap peserta didik, tetapi di dalam jurnal yang sebelumnya tidak meneliti tentang hubungan sikap cinta tanah air terhadap pembelajaran IPA. Sehingga dilakukan penelitian hubungan sikap cinta tanah air terhadap pembelajaran IPA di SMP dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena baik alamiah maupun buatan manusia (Anderson & Lin, 2020). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik SMP N 17 Kota Jambi. Program dan pelaksanaan pendidikan yang ditetapkan dan ditentukan oleh dinas pendidikan, seharusnya dijalankan dengan semestinya bukan melaksanakannya dengan cara sendiri (Atika, 2014). Pemilahan sampel yang di gunakan adalah metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas VII A dan VII C SMPN 17 Kota Jambi. Dengan sampel sebanyak 60 untuk dua kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis yang berisi 25 pernyataan.

Penelitian dilakukan dengan memilih kelas VII A dan VII C SMPN 17 Kota Jambi sebagai sampel karena ingin menumbuhkan kesadaran akan rasa cinta tanah air kepada peserta didik dan menanamkan nilai karakter yang mengandung pengetahuan. Kuesioner adalah alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Kuesioner digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pernyataan kepada beberapa subjek untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis (Waluya, 2007). Macam-macam kuesioner adalah kuesioner terbuka, kuesioner pilihan ganda, peta konsep, wawancara, dan kuesioner dua tingkat (Griffard & Wandersee, 2001). Pengumpulan data menggunakan angket mudah dilakukan dengan tatap muka ataupun tanpa tatap muka secara langsung sehingga dapat menghemat waktu dan tempat.

Di mana instrumen penelitian yang di gunakan adalah skala Likert dengan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Setuju), dengan pernyataan positif diberi nilai 4, 3, 2, 1 pada SS (Sangat Setuju) dan pada pernyataan negative 4, 3, 2, 1 pada STS (Sangat Tidak Setuju). Angket yang kami gunakan dalam artikel ini adalah karakter sikap cinta tanah dimana cinta tanah air tersebut di dalamnya menjelaskan tentang karakter yang harus dimiliki oleh warga negara terkait pelaksanaan hak dan kewajibannya dalam ikut serta dalam bela negara (Sari, 2017). Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, observasi, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan tahap penginputan data. Dengan data yang di gunakan yaitu kuantitatif dan penelitian deskriptif. Cara pengumpulan data dengan menyebarkan lembar angket dan lembar soal kepada peserta didik.

Peserta didik mengisi pernyataan dan soal yang diberikan. Setelah itu dari hasil penelitian didapatkan 60 sampel dalam kelas VII A dan VII C SMP 17 Kota Jambi. Pengelolaan data yang kami gunakan adalah menggunakan Excel dan SPSS yang dapat mempermudah saat menghitung data. SPSS merupakan aplikasi program statistik dengan kemampuan perhitungan statistik yang tinggi, sehingga memudahkan penggunaan dalam analisis data (Denis, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh digunakan aplikasi Excel dan SPSS agar memudahkan dalam pengelolaan data agar mendapatkan hasil yang valid.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengalami kendala meliputi kurang kondusifnya keadaan peserta didik dikelas saat pengisian angket dan soal. Hal ini terlihat banyaknya peserta didik yang izin ke toilet. Studi juga dilakukan di negara lain untuk menunjukkan bagaimana budaya, bahasa dan tradisi mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam sains (Chang et al., 2007). Selain itu, ada beberapa peserta didik yang memilih untuk menyontek jawaban dari teman. Berdasarkan data hasil SPSS uji korelatif terhadap hubungan angket cinta tanah air dengan hasil belajar peserta didik di kelas VII A dan kelas VII C dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data normalitas kelas VIIA dan VII C

|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Angket Kelas VII A | .126                            | 30 | .200* | .950         | 30 | .174 |
| Angket Kelas VII C | .081                            | 31 | .200* | .972         | 31 | .572 |

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh nilai sig = 0,200, nilai yang normal apabila sig > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas antara angket dan soal. Adapun data hasil dari uji lineritas terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data linearitas kelas VIIA dan VII C

| Kelas |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.             |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|------------------|
| VII A | Regression | 18.57          | 1  | 18.57       | .65  | .43 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 795.73         | 28 | 28.42       |      |                  |
|       | Total      | 814.30         | 29 |             |      |                  |
| VII C | Regression | 20.11          | 1  | 20.11       | .103 | .75 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 11480.07       | 59 | 194.58      |      |                  |
|       | Total      | 11500.18       | 60 |             |      |                  |

Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil data uji linearitas. Di mana data yang dikatakan linear apabila nilai sig < 0.05. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa data kelas VII A dan VII C tidak linear. Pada pengujian selanjutnya dilakukan uji korelasi. Di mana jenis uji korelasi yang dilakukan yaitu uji korelasi non parametrik. Adapun data hasil dari uji linearitas terdapat pada Tabel 3. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi antara angket dan soal. Berdasarkan data hasil SPSS uji korelatif terhadap hubungan angket motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di kelas VIII G dan kelas VIII H dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data uji korelasi

| Correlations    |                    |                         |                    |                      |
|-----------------|--------------------|-------------------------|--------------------|----------------------|
| Kendall's tau_b | Soal Kelas A dan C | Correlation Coefficient | Soal Kelas A dan C | Angket Kelas A dan C |
|                 |                    |                         | 1.00               | -.039                |
|                 |                    | Sig. (2-tailed)         |                    | .68                  |
|                 |                    | N                       | 61                 | 61                   |
|                 |                    | Correlation Coefficient | -.039              | 1.00                 |
|                 |                    | Sig. (2-tailed)         | .68                |                      |
|                 |                    | N                       | 61                 | 61                   |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa data normal, tetapi tidak linear. Untuk pengujian data secara linear digunakan variabel dependen dan variabel independen. Di mana variabel bebas yaitu soal IPA dan variabel independen atau variabel terikat yaitu angket. Pada Tabel 3 dapat dilihat pada bagian nilai signifikan didapatkan data lebih dari 0,05 (sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga pada angket cinta tanah air dan soal IPA tidak terdapat hubungan satu sama lain. Sementara itu, nilai *pearson correlation* pada data angket dan soal yang telah diuji dengan SPSS memiliki nilai negative, sehingga antara sikap rasa cinta tanah air berbanding terbalik dengan hasil belajar peserta didik. Di mana, semakin rendah rasa cinta tanah air maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Sikap cinta tanah air tidak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dimana sikap tersebut tidak dapat mendorong diri peserta didik untuk semangat dan aktif dalam kegiatan belajar, yang menyebabkan kelangsungan dari kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik. Sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dan dimiliki setelah melibatkan dirinya secara aktif, baik dalam segi fisik maupun mental dalam menyelesaikan masalah (Lotulung et al., 2018). Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Sari, 2017). Sikap rasa cinta tanah air yang rendah ataupun tinggi tidak diperlukan dalam menghadapi setiap tugas bagi para peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa sikap rasa cinta tanah air tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penilaian hasil belajar peserta didik serta bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar yang telah dilakukan peserta didik. Melalui angket dapat diketahui keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap dan responden peserta didik dan menganalisis hubungan sikap cinta tanah air dengan materi pembelajaran IPA yaitu karakterinstik zat. Lebih lanjut, sikap rasa cinta tanah air tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dimana dari sikap tersebut tidak dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan semangat dalam belajar. Sehingga hasil belajar peserta didik tidak mencapai nilai maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, T. S., & Lin, G. A. (2020). Testing cascades—a call to move from descriptive research to deimplementation science. *JAMA Internal Medicine, 180*(7), 984-985.
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan pendidikan karakter (religius, cinta tanah air dan disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 3*(3), 17-28.
- Böckenholt, U. (2017). Measuring response styles in Likert items. *Psychological Methods, 22*(1), 69-76.
- Chang, H. P., Chen, J. Y., Guo, C. J., Chen, C. C., Chang, C. Y., Lin, S. H., & Tseng, Y. T. (2007). Investigating primary and secondary students' learning of physics concepts in Taiwan. *International Journal of Science Education, 29*(4), 465-482.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi, 8*(1), 77-84.
- Denis, D. J. (2018). *SPSS data analysis for univariate, bivariate, and multivariate statistics*. John Wiley & Sons.
- DeSimone, J. A., & Harms, P. D. (2018). Dirty data: The effects of screening respondents who provide low-quality data in survey research. *Journal of Business and Psychology, 33*(5), 559-577.
- Griffard, P. B., & Wandersee, J. H. (2001). A qualitative look at a quantitative approach to alternative conceptions research: The two-tier instrument. In *annual meeting of the National Association for Research in Science Teaching*, St. Louis, MO.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan, 12*(1), 90-96.
- Kusuma, T. A., & Harijanto, A. (2015). Model discovery learning disertai teknik probing prompting dalam pembelajaran fisika di MA. *Jurnal Pembelajaran Fisika, 3*(4), 12-17.
- Linder, C. J. (1993). A challenge to conceptual change. *Science Education, 6*(1), 197-205.
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of learning method contextual teaching learning (CTL) for increasing learning outcomes of entrepreneurship education. *Turkish Online Journal of Educational Technology, 17*(3), 37-46.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional*.
- Sari, S. D. (2017). *Cinta tanah air dan Salafus Shalih*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Treagust, D. F. (1988). Development and use of diagnostic tests to evaluate students' misconceptions in science. *International Journal of Science Education, 10*(2), 159-169.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.